

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA UNTUK ANAK-ANAK KURANG MAMPU DI LINGKUNGAN DESA HILISATARO

Welli Siswanti

Guru SD Negeri SD Negeri 071108 Hilisataro Gewa

wellisiswanti11@guru.sd.belajar.id

Abstract

The Mathematics Tutoring Program for underprivileged children in Hilisataro Village aims to enhance the understanding and mathematical skills of students from low-income families. In implementing this program, we identified the challenges faced by students in learning mathematics, including limited access to learning resources and inadequate teaching in schools. This program involves a series of tutoring activities designed with an interactive and enjoyable approach, utilizing active learning methods and simple teaching aids. We also engaged parents and the local community to support the children's learning process. The results of this program showed a significant improvement in students' understanding of basic mathematical concepts, as well as an increase in their motivation and self-confidence in learning. Additionally, the program successfully raised community awareness of the importance of mathematics education for children. Through consistent tutoring and holistic support, it is hoped that the children in Hilisataro Village can build a strong mathematical foundation, enabling them to continue their education more effectively in the future. This program is expected to serve as a model for similar initiatives in other villages facing comparable challenges.

Keywords: *Tutoring; children; learning*

Abstrak

Program Bimbingan Belajar Matematika untuk Anak-Anak Kurang Mampu di Lingkungan Desa Hilisataro bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan matematika siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Dalam pelaksanaan program ini, kami mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika, termasuk keterbatasan akses terhadap sumber belajar dan pengajaran yang tidak memadai di sekolah. Program ini melibatkan serangkaian kegiatan bimbingan belajar yang dirancang dengan pendekatan interaktif dan menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran aktif dan alat peraga sederhana. Kami juga melibatkan orang tua dan masyarakat setempat untuk mendukung proses belajar anak-anak. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dasar matematika siswa, serta peningkatan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam belajar. Selain itu, program ini berhasil membangun kesadaran komunitas akan pentingnya pendidikan matematika bagi anak-anak. Melalui bimbingan yang konsisten dan dukungan yang holistik, diharapkan anak-anak di Desa

Hilisataro dapat memiliki fondasi matematika yang kuat, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan dengan lebih baik di masa depan. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di desa-desa lain yang menghadapi tantangan yang sama.

Kata Kunci: *Bimbingan; anak-anak; belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak dan berperan penting dalam pembentukan karakter serta potensi mereka di masa depan. Di Indonesia, meskipun sudah banyak kemajuan dalam bidang pendidikan, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, terutama dalam akses dan kualitas pendidikan (Kadir, A. 2019). Desa Hilisataro, sebagai salah satu daerah yang terletak di wilayah terpencil, menghadapi tantangan yang besar dalam hal pendidikan, khususnya dalam pelajaran matematika. Pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan kemajuan suatu masyarakat. Di Indonesia, pendidikan masih menjadi isu yang kompleks, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Hilisataro. Meskipun pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan akses pendidikan, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam kualitas dan kesempatan belajar, terutama

bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran krusial dalam membangun kemampuan berpikir logis dan analitis. Sayangnya, banyak anak-anak di Desa Hilisataro yang berasal dari keluarga kurang mampu mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika (Harefa 2022). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan sumber belajar, kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah, serta ketidakmampuan orang tua untuk memberikan bantuan akademis di rumah (Fauzan, A., & Muslim, M. 2018).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran fundamental yang berperan penting dalam perkembangan kognitif dan akademik anak. Kemampuan matematika yang baik tidak hanya diperlukan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, tetapi juga untuk menghadapi tantangan

kehidupan sehari-hari. Namun, anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu sering menghadapi berbagai hambatan dalam belajar matematika, seperti keterbatasan akses terhadap sumber belajar, lingkungan belajar yang tidak mendukung, dan kurangnya perhatian dari pengajar (Mulyono, S. 2020).

Matematika, sebagai salah satu mata pelajaran inti, memiliki peranan penting dalam membangun kemampuan berpikir logis dan analitis. Namun, banyak anak-anak di Desa Hilisataro mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya akses terhadap sumber belajar yang memadai, keterbatasan fasilitas pendidikan, serta kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua dan pengajar di sekolah (Santoso, H., & Prayogo, A. 2017).

Desa Hilisataro merupakan salah satu daerah yang mengalami tantangan dalam pendidikan, terutama dalam hal pembelajaran matematika. Banyak anak-anak di desa ini yang tidak mendapatkan dukungan yang memadai, baik dari sekolah maupun dari keluarga. Hal ini mengakibatkan rendahnya prestasi

akademik mereka, khususnya dalam pelajaran matematika, yang berdampak negatif pada kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka (Supriyadi, D. 2015).

Dalam konteks tersebut, Program Bimbingan Belajar Matematika untuk Anak-Anak Kurang Mampu di Lingkungan Desa Hilisataro dirancang untuk memberikan solusi konkret. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan matematika siswa dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, melibatkan orang tua dan masyarakat setempat akan memperkuat dukungan terhadap anak-anak dalam proses belajar mereka (Gagne, R. M. 1985).

Dengan adanya program ini, diharapkan anak-anak di Desa Hilisataro dapat memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan matematika, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan akademik mereka. Melalui pengabdian ini, kami berharap dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut serta menciptakan kesadaran akan

pentingnya pendidikan bagi anak-anak di komunitas (Depdiknas. 2006).

Di sisi lain, anak-anak dari keluarga kurang mampu seringkali harus menghadapi berbagai tantangan yang membuat mereka sulit untuk fokus pada pendidikan. Keterbatasan ekonomi dapat mempengaruhi motivasi dan kepercayaan diri mereka, sehingga memengaruhi prestasi akademik mereka secara keseluruhan (Arsyad, A. 2011). Tanpa dukungan yang memadai, potensi mereka dalam bidang matematika dan pelajaran lainnya bisa terhambat.

Dalam konteks ini, Program Bimbingan Belajar Matematika untuk Anak-Anak Kurang Mampu di Lingkungan Desa Hilisataro dihadirkan sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa, tetapi juga untuk membangun motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam belajar. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, serta melibatkan orang tua dan masyarakat setempat, diharapkan program ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak.

Dengan memahami situasi ini, Program Bimbingan Belajar Matematika untuk Anak-Anak Kurang Mampu di Lingkungan Desa Hilisataro dirancang sebagai upaya konkret

untuk membantu siswa-siswa tersebut. Program ini bertujuan untuk memberikan bimbingan belajar yang efektif, dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, program ini juga berupaya melibatkan orang tua dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Diharapkan, melalui program ini, anak-anak di Desa Hilisataro tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan matematika mereka, tetapi juga dapat membangun motivasi dan kepercayaan diri untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan potensi diri anak-anak, sebagai langkah awal menuju masa depan yang lebih baik.

Melalui pengabdian ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi pendidikan di Desa Hilisataro, membantu anak-anak untuk meraih prestasi yang lebih baik, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Program ini diharapkan juga dapat menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa, sehingga semakin banyak anak yang mendapatkan

kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

B. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Program Bimbingan Belajar Matematika untuk Anak-Anak Kurang Mampu di Lingkungan Desa Hilisataro akan dilaksanakan melalui serangkaian langkah terstruktur yang dirancang untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Metode pelaksanaan mencakup beberapa tahapan berikut (Sugiyono 2017):

1. Identifikasi dan Pengumpulan Data

- a. Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi jumlah siswa yang membutuhkan bimbingan dan memahami tingkat pemahaman matematika mereka.
- b. Menggali informasi dari guru dan orang tua mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika.

2. Penyusunan Kurikulum dan Modul Pembelajaran

- a. Mengembangkan kurikulum bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, mencakup konsep dasar matematika seperti

angka, operasi dasar, pengukuran, dan geometri.

- b. Menyusun modul pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, termasuk penggunaan alat peraga sederhana dan permainan edukatif.

3. Perekrutan dan Pelatihan Pengajar

- a. Merekrut pengajar atau relawan yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam mengajar matematika.
- b. Melakukan pelatihan untuk pengajar tentang pendekatan interaktif dan metode pembelajaran yang menyenangkan, serta cara berkomunikasi yang efektif dengan anak-anak.

4. Pelaksanaan Bimbingan Belajar

- a. Mengadakan sesi bimbingan belajar secara rutin, misalnya dua kali seminggu, dengan durasi 1-2 jam per sesi.
- b. Menggunakan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, permainan matematika, dan tugas proyek, untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

5. Evaluasi dan Penilaian

- a. Melakukan evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan pemahaman dan keterampilan matematika siswa melalui kuis dan tes sederhana.
- b. Mengumpulkan umpan balik dari siswa, orang tua, dan pengajar untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

6. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

- a. Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan informasi tentang kemajuan anak-anak dan pentingnya dukungan dari rumah.
- b. Mendorong partisipasi komunitas dalam mendukung kegiatan bimbingan, misalnya melalui donasi alat peraga atau penyediaan tempat belajar.

7. Sustainability Program

- a. Merancang strategi untuk memastikan keberlanjutan program, seperti pelatihan pengajar lokal agar

dapat melanjutkan bimbingan setelah program berakhir.

- b. Menggali potensi kemitraan dengan lembaga pendidikan atau organisasi non-pemerintah yang dapat mendukung program ke depan.

Dengan metode pelaksanaan yang terencana dan komprehensif, diharapkan Program Bimbingan Belajar Matematika ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak-anak kurang mampu di Desa Hilisataro, membantu mereka mengatasi kesulitan dalam belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Program Bimbingan Belajar Matematika untuk Anak-Anak Kurang Mampu di Lingkungan Desa Hilisataro telah dilaksanakan selama enam bulan dengan partisipasi 30 anak dari keluarga kurang mampu. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program:

1. Peningkatan Pemahaman Matematika

Dari evaluasi awal, hanya 40% siswa yang mampu memahami konsep dasar matematika. Setelah mengikuti program, tingkat pemahaman meningkat menjadi 85%. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan soal-soal dasar dengan lebih baik.

2. Motivasi dan Kepercayaan Diri

Survei yang dilakukan sebelum dan sesudah program menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa. Sebanyak 70% siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi pelajaran matematika setelah mengikuti bimbingan.

3. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Partisipasi orang tua dalam pertemuan rutin mencapai 80%, menunjukkan bahwa mereka semakin peduli terhadap pendidikan anak-anak mereka. Dukungan dari komunitas juga meningkat, terlihat dari sumbangan alat peraga yang diterima selama program.

4. Umpan Balik Siswa dan Pengajar

Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka menikmati metode pembelajaran yang digunakan, terutama aktivitas yang melibatkan permainan. Pengajar melaporkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias selama sesi bimbingan.

Pembahasan

Hasil program menunjukkan bahwa intervensi melalui bimbingan belajar dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan matematika anak-anak di Desa Hilisataro. Peningkatan pemahaman konsep dasar matematika tidak hanya mengindikasikan keberhasilan metode pengajaran yang interaktif, tetapi juga menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif.

Pentingnya motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar matematika juga tercermin dari hasil survei. Ketika siswa merasa didukung dan mendapatkan perhatian yang memadai, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Ini menegaskan bahwa aspek psikologis dalam

pendidikan sama pentingnya dengan aspek akademik.

Keterlibatan orang tua dan komunitas juga memainkan peran krusial dalam keberhasilan program. Dukungan dari orang tua tidak hanya membantu anak-anak dalam belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pendidikan. Dengan melibatkan komunitas, program ini berhasil menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan matematika, yang diharapkan dapat berlanjut setelah program berakhir.

Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program, seperti keterbatasan waktu siswa yang harus membantu orang tua di rumah. Ke depan, penting untuk mempertimbangkan fleksibilitas jadwal bimbingan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, Program Bimbingan Belajar Matematika ini berhasil mencapai tujuannya dan dapat menjadi model untuk program-program serupa di desa lain. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan dan upaya peningkatan,

diharapkan program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pendidikan anak-anak di Desa Hilisataro.

D. Penutup

Kesimpulan

Program Bimbingan Belajar Matematika untuk Anak-Anak Kurang Mampu di Lingkungan Desa Hilisataro berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan matematika siswa dari keluarga kurang mampu. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dasar matematika, motivasi, dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas yang tinggi juga turut mendukung keberhasilan program ini. Metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan terbukti efektif dalam menarik minat siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Saran

1. Penerapan Program Berkelanjutan

Disarankan agar program bimbingan ini dilanjutkan secara berkala, sehingga siswa dapat terus memperoleh dukungan dalam belajar matematika. Pembaruan materi dan metode pengajaran juga perlu dilakukan untuk mengikuti perkembangan kurikulum.

2. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua

Perlu diadakan lebih banyak pertemuan dan workshop untuk orang tua, guna meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya dukungan pendidikan di rumah. Keterlibatan orang tua dapat berkontribusi pada keberhasilan belajar anak.

3. Kolaborasi dengan Sekolah

Membangun kerjasama yang lebih erat dengan pihak sekolah untuk menyelaraskan materi bimbingan dengan kurikulum yang diajarkan di sekolah. Ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran di kelas.

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Melatih lebih banyak pengajar lokal agar mereka dapat melanjutkan bimbingan setelah program berakhir. Pelatihan dapat mencakup teknik pengajaran interaktif dan cara berkomunikasi dengan siswa.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Mengadakan evaluasi secara berkala untuk mengukur perkembangan siswa serta efektivitas program. Data yang diperoleh dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program bimbingan belajar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pendidikan anak-anak di Desa Hilisataro dan dapat dijadikan contoh bagi program serupa di daerah lain.

E. Daftar Pustaka

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Depdiknas. (2006). *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Fauzan, A., & Muslim, M. (2018). "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 45-56.

Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69-73. Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/324>

Harefa, D., Laia, B., Laia, F., & Tafonao, A. (2023). SOCIALIZATION OF ADMINISTRATIVE SERVICES IN THE RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE INSTITUTION AT NIAS RAYA UNIVERSITY. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 93-99. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.928>

Kadir, A. (2019). "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(2), 123-130.

Karunia Gea, & Nonozisokhi Gea. (2023). SOSIALISASI BUDIDAYA TANAMAN PINANG BETARA (ARECA CATECHU L) (PENGOLAHAN LAHAN, PEMELIHARAAN DAN PANEN) DI DESA OMBOLATA KECAMATAN AFULU KABUPATEN NIAS UTARA. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 105 - 110. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.937>

- Laia, B. (2023). KEHIDUPAN SESEORANG DIIKAT OLEH HUKUM ADAT (PRA-KELAHIRAN) DESA TIGASERANGKAI, KECAMATAN LAHOMI, KABUPATEN NIAS BARAT. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 111-116. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.1023>
- Martiman S. Sarumaha. (2023). SOSIALISASI DAMPAK ILMUWAN KEPADA MASYARAKAT SEBAGAI WUJUD KEMANDIRIAN BANGSA. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 50 - 55. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.922>
- Mulyono, S. (2020). Pendidikan Matematika untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nonozisokhi Gea, & Karunia Gea. (2023). BUDIDAYA TANAMAN PINANG (ARECA CATECHU L) SPESIFIK TEKNIK PEMBIBITAN DI DESA OMBOLATA KECAMATAN AFULU. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1),
- Sarumaha, M., Laia, B., Harefa, D., Ndraha, L. D. M., Lase, I. P. S., Telaumbanua, T., Hulu, F., Laia, B., Telaumbanua, K., Fau, A., & Novialdi, A. (2022). BOKASHI SUS SCROFA FERTILIZER ON SWEET CORN PLANT GROWTH. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-50. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.494>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, D. (2015). "Strategi Pembelajaran Matematika yang Efektif untuk Anak-anak". *Jurnal Edukasi*, 14(4), 88-97.
- Tatema Telaumbanua, Fatolosa Hulu, & Baziduhu Laia. (2023). SOSIALISASI PROGRAM KERJA KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA
- 100 - 104. Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/936>
- Santoso, H., & Prayogo, A. (2017). "Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 219-230.
- Sarumaha, M. S. (2023). MASYARAKAT YANG KREATIF, INOVATIF, KRITIS DAN BERKARAKTER DI ERA DIGITAL UNTUK MEMBANGUN DAERAH, BANGSA DAN NEGARA. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 115 - 119. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.621>
- Sarumaha, M. S. (2023). MENDAYAGUNAKAN TEKNOLOGI DAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SUMBER KREASI DAN INOVASI KERJA. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32 - 35. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.622>
- MASYARAKAT DI DESA GOLADANO. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 125 - 128. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.712>
- Zulkardi, Z. (2011). "Model Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah". *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 23-32.